

## **PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

**Diana Darmawati**  
**Program Pascasarjana Pendidikan Olahraga**  
**Universitas Negeri Semarang**

### **Abstrak**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan perkembangannya dunia pendidikan yang mengacu pada kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya menggunakan system tematik. Disini mencoba dijelaskan bahwa bagaimana kesiapan guru pendidikan jasmani dalam menerapkan kurikulum 2013.

**Kata kunci :** kurikulum 2013, pendidikan jasmani, guru professional, evaluasi k13

### **Pendahuluan**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat(3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan dewasa ini mulai menemukan perubahan-perubahan yang meruncing pada tujuan pendidikan yang seutuhnya. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa pembaharuan dari segi kurikulum pendidikan dari kurikulum KBK berubah menjadi KTSP dan sekarang menjadi kurikulum 2013. Jika dilihat dilapangan, Pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi rancu akibat kurangnya sosialisasi pada tenaga pengajar.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru penjas kurang bisa atau belum bisa menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 menuntut guru penjas semakin kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran, mengacu pada pembelajaran tematik. Hal ini yang membuat dilema dikalangan para guru, yang bingung cara menerapkan kurikulum 2013. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai profesionalisme. Dan bahan ajar yang baik serta dapat diterapkan dalam kurikulum 2013. Dewasa ini tuntutan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran dianggap menyusahkan guru, dikarenakan system pembelajaran tematik yang mengharuskan seorang guru penjas berperan ganda dalam setiap pembelajaran. Menurut peraturan pemerintah No 64 tahun 2013 Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial

sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 65 tahun 2013 mengatakan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning). Dari beberapa penjelasan di atas banyak polemik yang terjadi di kalangan guru bahwa meskipun bahan ajar telah disiapkan oleh pemerintah tetapi pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

### **Permasalahan**

- 1) Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ?
- 2) Apakah evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan sudah sesuai dengan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani ?

### **Pembahasan**

Di dalam pasal 27, UU No. 2 Tahun 1989, tentang sisdiknas merumuskan bahwa “tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dan selanjutnya konsep guru menurut keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) Nomor. 26 Tahun 1989, tanggal 2 Mei 1989 pasal 1 ayat 1 dan dalam surat edaran bersama Mendikbud dan kepala BAKN Nomor. 56786/MPK 2989, nomor 38/SE/1989 angka 4, bahwa “guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hak yang melekat dalam jabatan). Menurut Moh. Uzer Usman (1995: 14), profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata bendayang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Sedangkan menurut Djamarah (2003: 31), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanyadi lembaga formal saja.

Seorang guru yang baik harus memenuhi standar profesionalisme yang ada, Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar (2001; 118), guru professional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi

- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

Sedangkan menurut Glasser dalam Nana Sudjana (1988) mengemukakan empat jenis kompetensi tenaga pengajar, yakni:

- 1) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia,
- 2) menguasai bidang ilmu yang dibinanya,
- 3) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya,
- 4) keterampilan mengajar.

Sedangkan menurut Depdikbud (1980), kemampuan yang harus dimiliki guru adalah:

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- 2) Pengelolaan program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Penggunaan media dan sumber belajar
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- 7) Penilaian prestasi siswa
- 8) Pengenalan fungsi program dan bimbingan penyuluhan
- 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional itu adalah guru yang mempunyai keahlian dalam mendidik dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Dikaitkan dengan guru pendidikan jasmani dalam persepektif kurikulum 2013 guru penjas dituntut aktif dan juga mempunyai kompetensi ganda dalam mengajar sehingga bisa menerapkan pembelajaran tematik yang disebutkan pada kurikulum 2013, dan juga disebutkan dalam peraturan pemerintah Nomor 65 tahun 2014 dalam salah satu poin Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan menyebutkan bahwa Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang Budaya peserta didik, hal ini menekankan bahwa setiap individu dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda sesuai tempat tinggal masing-masing, maka seorang guru tidak bisa menyamaratakan penilaian atau pembelajaran satu individu dengan yang lain.

Tetapi yang jadi masalah dan dipertanyakan pada dewasa ini adalah tingkat profesionalisme guru yang telah diiringi oleh jenjang karir yang jelas yaitu sertifikasi dan berujung pada income yang didapat, dan timbul pertanyaan tentang tingkat profesionalisme guru tersebut apakah sudah sesuai atau belum. Dalam kurikulum 2013 Guru dikatakan profesionalisme jika sebelum mengajar telah menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu, menyiapkan penyediaan panduan evaluasi, sampai kesiapan diri guru tersebut. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan kebanyakan belum siap dengan kurikulum 2013.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sum dan Dimmock di Hongkong yang menyatakan bahwa seorang guru profesional mempunyai jenjang karir yang jelas. Konsep yang diungkapkan pada penelitian ini adalah bahwa seorang guru harus mempunyai :

- 1) Karakteristik organisasi
- 2) Self-orientasi karir
- 3) Kewajiban
- 4) Aspirasi karir yang bertujuan kedalam asimilasi (jenjang karir yang jelas).

Dapat disimpulkan bahwa guru karakteristik guru profesional di Indonesia yang mengacu pada kurikulum 2013 sama dengan karakteristik guru di Negara Hongkong, tetapi dalam Negara kita belum berjalan dengan seutuhnya kurikulum 2013 tersebut.

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, dari tiga ranah tersebut guru pendidikan jasmani harus membuat suatu instrument atau menyediakan panduan evaluasi guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk kognitif guru penjas bisa memberikan suatu tes tertulis yang bisa diukur dengan rentang nilai. Sedangkan psikomotor dalam pendidikan jasmani hal utama yang perlu dicapai adalah kesegaran jasmani jadi dalam ranah psikomotor bisa diukur dengan tes kebugaran siswa atau TKJI. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anderson dkk, di Amerika menyatakan bahwa Lingkungan sekolah adalah pengaturan yang ideal untuk pemrograman berat badan yang sehat dengan remaja, setelah dilakukan evaluasi dan observasi didapatkan hasil terdapat penurunan jumlah siswa yang obesitas, hal ini dikarenakan oleh program pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini sebanding dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mendapatkan kebugaran jasmani siswa.

Sedangkan untuk penilaian afektif, dalam ranah inilah guru penjas masih mendapatkan kesulitan dalam menilai, ranah afektif bisa diukur dengan instrument penilaian yang telah dibuat sebelum dengan mengacu pada skala likert. Tetapi guru penjas masih kesulitan dalam menyusun rancangan skala likert tersebut.

Dikatakan bahwa Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- 1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- 2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Dari keterangan diatas evaluasi siswa dilakukan dengan objektif, dan dengan perhitungan yang jelas serta informasi yang akurat, sehingga guru membuat panduan evaluasi setiap hari. Berhubungan dengan evaluasi atau pencapaian tujuan pendidikan jasmani adalah dalam tiga ranah yang telah dijelaskan diatas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atencio Matthew dkk di Amerika menyebutkan bahwa dalam pencapaian pendidikan jasmani mencakup 4 ranah yaitu kognitif, fisik, social, dan emosional. Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani di negara Indonesia dan amerika berbanding lurus hanya istilahnya saja yang berbeda, seperti afektif di Indonesia digambarkan dengan ranah social dan emosional di Amerika.

## Simpulan

Indonesia khususnya pada guru pendidikan jasmani belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi terhadap kurikulum tersebut, sehingga guru masih menemui kesulitan-kesulitan dalam menerapkannya, terutama dalam point evaluasi yang dituntut dalam kurikulum guru harus memberikan penilaian kepada siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif. Diharapkan untuk kedepannya stakeholder bisa lebih memperhatikan sosialisasi kurikulum 2013 terutama di daerah – daerah terpencil, sehingga pencapaian dari kurikulum 2013 yang telah dicanangkan bisa terwujud.

## Daftar Pustaka

- Anderson Laura M., dkk. (2012). Geographic Differences in Physical Education and Adolescent BMI: Have Legal Mandates Made a Difference?. *The Journal of School Nursing* 29: 52.
- Atencio Matthew . (2014). Using a complex and nonlinear pedagogical approach to design practical primary physical education lessons. *European Physical Education Review* 2014 20: 244.
- Mendikbud dan kepala BAKN nomor 56786/MPK 2989, nomor 38/SE/1998 angka 4

Moh. Uzer Usman .1999. *Menjadi Guru Profesional* , Bandung, Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan Guru*. Jakarta Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2013 “tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah “

Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 2013 “ standar proses pendidikan dasar dan menengah ‘

Sum Raymom Kim Way and Dimmock Clive. (2012). The career trajectory of physical education teachers in Hong Kong. *European Physical Education Review* 2013 19: 62.

Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) “ tentang penyelenggaraan system pendidikan di Indonesia”

Undang – Undang Dasar No. 2 Tahun 1989, pasal 27, tentang Sistem Pendidikan Nasional